

ANALISIS PENGGUNAAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA ALBUM *HEART STATION*

Liza Sas Mita¹, Amelia G. Y. Sompotan², Susanti Ch. Aror³
*Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*
Email: lizasasmita120@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis alih kode dan campur kode, bentuk-bentuk campur kode yang terjadi, dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam lagu-lagu di Album *Heart Station* karya Utada Hikaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan lagu-lagu dari Album *Heart Station* karya Utada Hikaru sebagai objek penelitian. Data diperoleh melalui tahap orientasi, seleksi, indentifikasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan 4 tahapan analisis: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya satu jenis alih kode dan satu jenis campur kode yang ditemukan, yaitu alih kode eksternal atau alih kode ke luar sebanyak 48 data, yang menggambarkan penggunaan bahasa asli dengan bahasa asing. Dalam penelitian ini, terdapat 25 data campur kode atau *Outer code mixing*. Bentuk campur kode yang paling banyak digunakan dalam lagu tersebut adalah frasa dan kata. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode dalam Album *Heart Station* termasuk faktor penutur, penggunaan untuk menekankan suatu hal, penggunaan sebagai pengisi atau penghubung kalimat, pengulangan untuk memperjelas informasi, penggunaan untuk memperhalus atau memperkuat permintaan, serta penggunaan istilah yang lebih populer.

Kata Kunci : *Alih kode, Campur Kode, Utada Hikaru, Heart Station, Lagu Bahasa Jepang*

Abstract : This study aims to identify the types of code-switching and code-mixing, the forms of code-mixing that occur, and the factors that cause code-switching and code-mixing in the songs in Utada Hikaru's *Heart Station* Album. This research employed a descriptive qualitative method by using songs from Utada Hikaru's *Heart Station* Album as the object of research. Data were obtained through orientation, selection, identification, and documentation stages. Data were analyzed using four stages of analysis: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that there was one type of code-switching and one type of code mixing found, namely external code-switching or outward code-switching as much as 48 data, described the use of native language with foreign languages. In this study, there are 25 Outer code-mixing data. The song's most widely used forms of code mixing are phrases and words. Some of the factors that influence the occurrence of code-switching and code-mixing events in Heart Station Albums include speaker factors, use to emphasize a point, use as a sentence filler or connector, repetition to clarify information, use to refine or strengthen requests, and the use of more popular terms.

Keywords : *Code Switch, Code Mix, Utada Hikaru, Heart Station, Japanese Songs*

PENDAHULUAN

Sosiolinguistik merupakan “sebuah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa dari segi eksternal dan perlu dipahami secara mendalam,” (Alimin & Ramaniyar, 2020). Wijana (2021) lebih jauh menjelaskan, “Istilah sosiolinguistik terdiri dari unsur *sosio* dan *linguistic*, di mana sosiolinguistik mempelajari unsur-unsur bahasa seperti fonem, morfem, kata, dan frase, serta hubungan antara unsur-unsur tersebut dan pembentukannya.” Unsur *sosio* dalam sosiolinguistik berkaitan dengan masyarakat, kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi sosial (Muklis, 2011). Oleh karena itu, sosiolinguistik menjadi kajian tentang bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat. Dalam sosiolinguistik, banyak topik umum yang dibahas, salah satunya adalah kedwibahasaan atau kegandabahasaan. Kedua hal tersebut, menurut Sukirman (2021), merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa sekaligus. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan di mana bahasa yang digunakan diperlukan. Namun, sebagaimana dijelaskan oleh Amri (2019), “penggunaan dua bahasa secara bersamaan dapat mengakibatkan peristiwa campur kode atau alih kode.”

Di Indonesia, campur kode atau alih kode sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam situasi formal maupun informal (Alawiyah, Agustani & Humaira, 2021). Masyarakat Indonesia sering mencampurkan bahasa asing ke dalam percakapan sehari-hari serta mencampurkan bahasa nasional Indonesia dengan bahasa daerah yang mereka gunakan. Oleh karena itu, Mubarak (2016) menyimpulkan bahwa memahami konsep kedwibahasaan dan kegandabahasaan

dalam sosiolinguistik menjadi penting untuk memahami fenomena tersebut. Penelitian tentang alih kode dan campur kode dalam lagu-lagu dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana penggunaan bahasa pada media yang berbeda-beda (Idham, 2020). Dalam konteks lagu, penggunaan dua bahasa dalam satu lagu dapat memiliki banyak makna dan tujuan. Beberapa penyanyi menggunakan dua bahasa untuk menarik perhatian pasar global dan mencapai audiens yang lebih luas. Namun, ada juga penyanyi yang menggunakan dua bahasa untuk menyampaikan pesan atau cerita yang tidak dapat diungkapkan dengan satu bahasa saja.

Selain itu, analisis tentang penggunaan bahasa dalam lagu juga dapat membantu memahami cara bahasa dipakai dalam situasi budaya yang berbeda-beda (Hidayat, 2014). Lagu-lagu populer yang dinyanyikan dalam bahasa Jepang dan bahasa Inggris, misalnya, dapat memberikan informasi tentang bagaimana bahasa Jepang dan bahasa Inggris dipakai secara berbeda dalam budaya Jepang dan budaya Inggris. Selain itu, menurut Puspahaty dan Musta'innah (2023), analisis semacam ini juga dapat membantu para peneliti untuk memahami bagaimana penyanyi atau penulis lagu memilih kata-kata atau frase yang tepat untuk menyampaikan pesan atau cerita mereka.

Penelitian ini memungkinkan penggunaan berbagai metode untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam lagu-lagu, seperti analisis kode campur atau analisis teks. Namun, penting bagi peneliti untuk memperhatikan bahwa penggunaan bahasa dalam lagu-lagu dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan penyanyi atau penulis lagu. Oleh karena itu, analisis tersebut perlu dilakukan

secara hati-hati dan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang relevan. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini disusun untuk menggambarkan fenomena alih kode (*code-switching*) dan campur kode (*code-mixing*) dalam lagu-lagu yang terdapat pada Album *Heart Station* karya Utada Hikaru. Penelitian ini secara khusus membahas tentang jenis-jenis alih kode dan campur kode, bentuk-bentuk campur kode yang terjadi, dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam lagu-lagu di Album *Heart Station* karya Utada Hikaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Jepang sebagai sebuah muatan pelajaran dan juga sebagai sebuah objek kajian dalam bidang bahasa.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan data melalui kata-kata. Metode ini, menurut Mukhtar (2013:10), adalah cara penelitian yang diterapkan untuk menemukan pemahaman atau teori tentang fenomena pada saat tertentu. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis fenomena alih kode dan campur kode dalam lagu-lagu yang terdapat pada Album *Heart Station* karya Utada Hikaru, yang dirilis oleh EMI Music Japan pada tanggal 19 Maret 2008.

Sumber utama data dalam penelitian ini adalah lagu-lagu dari Album *Heart Station* karya Utada Hikaru. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari pihak lain dan tidak memberikan data langsung kepada peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap, yaitu “tahap orientasi, seleksi, identifikasi, dan

dokumentasi,” (Sugiyono, 2012). Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan tahapan analisis yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi (Sugiyono (2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Alih Kode dan Campur Kode

Suandi (2014:140) mengklasifikasikan tiga jenis campur kode berdasarkan asal unsur yang digunakan, yaitu:

- Campur Kode Ke Dalam (*Inner Code Mixing*). Jenis campur kode ke dalam, menurut Suandi (2014:140), “terjadi ketika unsur-unsur bahasa asli yang masih berkaitan dimasukkan ke dalam bahasa yang digunakan.” Contohnya, ketika seseorang yang sedang menggunakan bahasa Indonesia, menggunakan kata atau frasa dari bahasa daerah yang masih terkait maknanya dengan konteks percakapan.
- Campur Kode Ke Luar (*Outer Code Mixing*). Jenis campur kode ke luar adalah suatu peristiwa dimana unsur-unsur bahasa asing yang masih berkaitan dimasukkan ke dalam bahasa yang digunakan.
- Campur Kode Campuran (*Hybrid Code Mixing*). Jenis campur kode campuran adalah campur kode yang terdiri dari unsur bahasa asli atau bahasa daerah dan bahasa asing yang digunakan secara bersamaan. Contohnya adalah ketika seseorang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Inggris dalam satu kalimat, atau menggunakan bahasa Minang dan bahasa Mandarin dalam satu tuturan.

Suwito (1995) mengemukakan bahwa terdapat dua tipe dalam fenomena alih kode, yaitu alih kode eksternal yang mengacu pada pergantian bahasa dari bahasa asli ke bahasa asing, dan alih kode internal yang mengacu pada perubahan ke variasi bahasa atau dialek yang sama. Dalam hal ini, alih kode eksternal dan alih kode internal perlu dijelaskan sebagai dua jenis alih kode. Alih kode eksternal terjadi saat terjadi perubahan dari bahasa asli ke bahasa asing, sedangkan alih kode internal terjadi ketika terdapat pergantian bahasa dari bahasa daerah ke bahasa nasional, atau antara dialek dalam satu bahasa daerah atau variasi dan gaya dalam satu dialek. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alih kode internal terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa Indonesia di dalam bahasa daerah seperti bahasa Muna.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam album *Heart Station* karya Utada Hikaru terdapat Alih Kode Ekstern (lagu *Heart Station*) dan Campur Kode Keluar (lagu *Flavor of Life*).

Jenis Alih Kode Ke Luar (Ekstern) dalam Lagu *Heart Station*

Data 1 : ^{かみさま} ^し 神様だけが知っている I miss you

Data 2 : ^{こんや} 今夜もリクエストきてます I love you

Data 3 : ^{かみさま} ^し ^{ひみつ} 神様だけが知っている秘密

Heart station heart station heart station...

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat satu bentuk peralihan kode pada lirik lagu *Heart Station*, yaitu peralihan kode eksternal dengan jumlah tiga data. Peralihan kode ini

terjadi karena tujuan untuk memperjelas makna dan pengulangan yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal.

Jenis Campur Kode Ke Luar (*Outer code mixing*) dalam Lagu *Flavor of Life*

Data 4 : じれったいのなんのって baby

Dalam lagu *Flavor of Life* terdapat satu jenis campur kode, yaitu campur kode ke luar (*outer code mixing*) dengan jumlah data sebanyak 1 data. Hal ini terjadi karena faktor dari penutur yang menyebabkan campur kode tersebut terjadi.

Kategori Campur Kode

Suwito (1983) mengelompokkan variasi campur kode berdasarkan unsur bahasa yang digunakan, termasuk penambahan kata, penambahan klausa, penambahan frasa, pengulangan kata, dan penambahan ungkapan atau idiom.

Campur kode berupa frasa dalam Lagu *Heart Station*

Data 5 : ^{しんやいちじ} 深夜一時の heart station

Data 6 : ^{つみ} 罪びとたちの heart station

Data 7 : ^{しんやいちじ} 深夜一時の heart station

Campur kode berupa kata dalam Lagu *Niji Iro Basu*

Data 8 : みんなを^の乗せて ^{あおぞら} 青空passで

Data 9 : みんなを^の乗せて ^{あおぞら} 青空passで

Data 10 : んなを^の乗せて ^{あおぞら} 青空passで

Jenis-Jenis Alih Kode dan Campur Kode

Data 1 : ^{かみさま}神様^しだけが知っている I miss you

Pada data 1 telah terjadi alih kode keluar atau kode ekstern yaitu antara bahasa asli (Jepang) dengan bahasa asing (Inggris). Dimana lirik (^{かみさま}神様^しだけが知っている) merupakan bahasa asli yaitu bahasa Jepang dan lirik (*I miss you*) merupakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suwito (1995), “alih kode ektern terjadi bila ditemukan alih bahasa dari bahasa asli ke bahasa asing.” Alasan terjadinya alih kode pada lirik tersebut adalah untuk memberikan penegasan pada suatu hal tertentu. Hal yang dimaksud dalam lirik tersebut adalah terletak pada kalimat "I miss you".

Data 2 : ^{こんや}今夜もリクエストしてます

I love you

Data 2 mengalami alih kode ke luar atau eksternalisasi kode, yang terjadi antara bahasa asli (Jepang) dan bahasa asing (Inggris). Hal ini sejalan dengan pandangan Suwito (1995) yang menyatakan, “alih kode eksternal terjadi ketika terjadi peralihan bahasa dari bahasa asli ke bahasa asing.” Penyebab dari alih kode pada lirik tersebut adalah untuk memberikan penegasan pada suatu hal tertentu.

Data 3 : ^{かみさま}神様^しだけが知っている^{ひみつ}秘密

Heart station heart station heart station...

Data 1.3 juga mengalami alih kode ke luar dari Bahasa Jepang ke Bahasa Inggris. Sebagaimana dijelaskan oleh Suwito (1995), “alih kode eksternal terjadi ketika

terjadi peralihan bahasa dari bahasa asli ke bahasa asing.” Penyebab dari alih kode pada lirik tersebut adalah untuk memberikan pengulangan yang biasa digunakan untuk mengklarifikasi suatu hal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat satu jenis alih kode dalam Album *Heart Station*, yaitu alih kode eksternal atau alih kode ke luar.

Data 4 : じれったいのなんのって baby

Pada data 4 terjadi campur kode ke luar atau Outer Code Mixing, di mana penutur menggunakan kata dalam bahasa Inggris sebagai kata terakhir dalam kalimat. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Suandi (2014), “Outer Code Mixing adalah jenis campur kode yang memasukkan unsur-unsur bahasa asing ke dalam kalimat.” Penyebab terjadinya campur kode pada lirik ini adalah faktor dari penutur yang sengaja menggunakan kata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat satu jenis campur kode yang muncul, yaitu outer code mixing atau pemasukan unsur bahasa asing ke dalam kalimat.

Kategori Campur Kode

Data 5 : ^{しんやいちじ}深夜一時の heart station

Data 6 : ^{つみ}罪びとたちの heart station

Data 7 : ^{しんやいちじ}深夜一時の heart station

Pada data 5, 6 dan 7, lagu *Heart Station* terdapat kategori campur kode berupa penyisipan unsur-unsur berwujud frasa. Hal ini ditandai dengan adanya penggunaan frase “*Heart Station*” yang memiliki arti “Stasiun Hati”. Ini di

katakan frase karena dia bersifat non predikat. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suwito (1983).

Data 8 : みんなを乗せて ^の あおぞら 青空passで

Data 9 : みんなを乗せて ^の あおぞら 青空passで

Data 10 : んなを乗せて ^の あおぞら 青空passで

Berdasarkan tiga data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa campur kode yang muncul pada lirik-lirik tersebut adalah dalam bentuk penggunaan kata-kata asing. Hal ini bisa dilihat dari penggunaan kata "pass" pada salah satu lirik lagu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan pada penelitian ini. Dalam album Heart Station, terdapat dua jenis campur kode dan alih kode, yakni alih kode ke luar atau eksternal dengan jumlah 48 data, serta campur kode ke luar atau Outer Code Mixing dengan jumlah 25 data. Kedua jenis tersebut terlihat pada kesepuluh lagu yang ada di dalam album tersebut. Dalam Album Heart Station, terdapat dua jenis campur kode yang digunakan, yaitu campur kode kata dan campur kode frasa. Dari hasil analisis, ditemukan 6 data campur kode kata dan 17 data campur kode frasa, serta 2 data campur kode yang terdiri dari kata dan frasa. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada Album Heart Station. Beberapa di antaranya adalah faktor penutur, penggunaan untuk memberikan penekanan pada suatu hal, digunakan sebagai pengisi atau penghubung kalimat, pengulangan yang digunakan untuk memberikan penjelasan atau klarifikasi, digunakan

untuk memperkuat atau memperhalus permintaan, dan penggunaan istilah yang lebih populer. Penelitian mengenai Alih Kode dan Campur Kode pada lagu ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai Alih Kode dan Campur Kode yang sering terjadi pada lagu-lagu, terutama bagi mahasiswa dan masyarakat umum.

REFERENSI

- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(2), 197-207.
- Alimin, A. A., & Ramaniyar, E. (2020). *Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa: studi kasus pendekatan dwi bahasa di sekolah dasar kelas rendah*. Putra Pabayo Perkasa.
- Amri, Y. K. (2019). Alih kode dan campur kode pada media sosial. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, pp. 149-154). FBS Unimed Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aslinda dan Syafyaha. (2007). *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, A dan Leoni A. (2010). *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243-258.

- <https://www.lyricfind.com/>, Lirik Lagu Flavor Of Life, Di Akses Pada Tanggal 5 September 2022
- <https://www.musixmatch.com/>, Lirik Lagu Heart Station, Di Akses Online Pada Tanggal 5 September 2022
- Idham, I. (2020). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA PENYIAR RADIO GLOBAL FM LOMBOK. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 50-56.
- Jendra, M.I.I. (2001) *Sosiolinguistics*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mubarak, H. (2016). Sikap Bahasa Masyarakat Banjar Dalam Ranah Keluarga Dan Pemerintah Kabupaten Kotabaru Kecamatan Pulau Laut Utara. *CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 4(7).
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Muklis, M. (2011). Pengajaran Bahasa Dalam Perspektif Sosiolinguistik. *Dinamika Ilmu*, 11(1).
- Nababan, P.W.J. (1993). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ohoiwutun, Paul. (1997). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Ohoiwutun, Paul. (2002). *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Puspahaty, N., & Musta'innah, S. (2023). Analisis deiksis pada lirik lagu dalam album "Sour" Olivia Rodrigo. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(11), 1414-1428.
- Suandi, Nengah. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjianto, Dahidi Ahmad. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suharyo dan Nurhayati (2021), *Pemilihan Dan Pemertahanan Bahasa, Sosiolinguistik*, CV. Tigamedia Pratama, Semarang, Hal. 15. 16
- Sukirman, S. (2021). Beberapa Aspek dalam Kedwibahasaan:(Suatu Tinjauan Sosiolinguistik). *Jurnal Konsepsi*, 9(4), 191-197.
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: UNS Press.
- Suwito. (1985). *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Suwito. (1995). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar Awal, Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar Sosiolinguistik*. UGM PRESS.